



PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMASARAN PUPUK ORGANIK CAIR GEDEBOG PISANG BERBASIS DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN MAJAPAHIT KOTA LUBUKLINGGAU

Widya Analisa¹, Febrina Nur Annisa², Muhamad Fadli³

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

³Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: wdyanalisa@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah gedebog pisang menjadi pupuk organik cair (POC) serta meningkatkan kemampuan pemasaran produk melalui digital marketing. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau dengan metode observasi, persiapan, pelatihan, dan monitoring evaluasi. Pelatihan meliputi pembuatan POC melalui fermentasi gedebog pisang, pengemasan produk, pembuatan label, serta penggunaan WhatsApp Business dan media sosial sebagai sarana promosi. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu memahami proses pembuatan POC, manfaat pupuk organik cair, serta strategi pemasaran digital sederhana. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, pemanfaatan limbah organik, dan peluang pengembangan usaha berbasis pertanian organik.

ABSTRACT

This community service program aimed to improve community knowledge and skills in utilizing banana stem waste into liquid organic fertilizer and strengthening product marketing through digital marketing. The activity was conducted in Majapahit Village, Lubuklinggau City using observation, preparation, training, and evaluation stages. The training covered fertilizer production through fermentation, product packaging, labeling, and the use of WhatsApp Business and social media for promotion. The results showed that participants gained practical skills in producing liquid organic fertilizer and marketing it digitally. The program contributed to environmental awareness, organic waste utilization, and local economic empowerment.

KEYWORDS

Pupuk Organik Cair, Gedebog Pisang, digital marketing, pemberdayaan masyarakat. Liquid Organic Fertilizer, Banana Stem, Digital Marketing, Community Empowerment.

ARTICLE HISTORY

Received 29 April 2026

Revised 16 May 2026

Accepted 11 June 2026

CORRESPONDENCE : Widya Analisa @ wdyanalisa@gmail.com



PENDAHULUAN

Pertanian perkotaan dan kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Lubuklinggau terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan, tanaman hias, tanaman pekarangan, serta produk pendukung pertanian skala rumah tangga. Di sisi lain, kegiatan rumah tangga, pasar, dan lingkungan sekitar menghasilkan limbah organik yang belum seluruhnya dimanfaatkan secara produktif. Limbah organik yang tidak dikelola dapat menimbulkan bau, mengganggu kebersihan lingkungan, dan menambah beban pengelolaan sampah kelurahan.

Gedebog pisang merupakan salah satu limbah organik yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat. Setelah buah pisang dipanen, batang pisang umumnya dibiarkan membusuk atau dibuang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi sumber daya lokal yang belum diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Padahal, kandungan bahan organik dan kadar air pada gedebog pisang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik cair melalui proses fermentasi dengan bantuan bioaktivator.

Pupuk organik cair adalah salah satu alternatif input pertanian yang dapat dibuat secara sederhana oleh masyarakat. Penggunaan pupuk organik cair dapat membantu meningkatkan ketersediaan bahan organik, mendukung pertumbuhan tanaman, dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dalam skala tertentu. Pada tingkat rumah tangga, produk ini dapat digunakan untuk tanaman pekarangan, sayuran, tanaman hias, dan kebun kecil. Pada tingkat UMKM, produk pupuk organik cair dapat dikembangkan menjadi komoditas bernilai jual apabila kualitas, kemasan, dan informasi penggunaan dikelola dengan baik.

Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau merupakan wilayah yang memiliki potensi masyarakat aktif, pelaku UMKM, dan kelompok warga yang dapat diberdayakan melalui kegiatan pelatihan berbasis teknologi tepat guna. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan gedebog pisang menjadi pupuk organik cair tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga pada penguatan keterampilan produksi dan pemasaran. Hal ini relevan dengan



kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal.

Selain keterampilan produksi, tantangan penting dalam pengembangan produk masyarakat adalah pemasaran. Produk berbasis limbah organik yang dihasilkan masyarakat sering kali belum memiliki label, kemasan menarik, narasi produk, dokumentasi visual, dan saluran pemasaran digital. Padahal, pemasaran digital melalui WhatsApp Business, Instagram, Facebook, marketplace lokal, dan katalog digital dapat membantu masyarakat memperluas jangkauan promosi dengan biaya yang relatif rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Pupuk Organik Cair Gedebog Pisang Berbasis Digital Marketing di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan praktis agar masyarakat dapat mengolah limbah gedebog pisang menjadi produk pupuk organik cair serta memasarkan produk secara digital.

Permasalahan utama mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan limbah gedebog pisang sebagai bahan baku produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Gedebog pisang yang tersedia di lingkungan masyarakat masih dianggap sebagai limbah biasa sehingga pemanfaatannya terbatas. Kondisi ini terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya memahami proses pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik cair dan manfaatnya bagi tanaman maupun lingkungan.

Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan pengetahuan teknis mengenai formulasi, alat, bahan, tahapan fermentasi, penyaringan, pengemasan, dan penyimpanan pupuk organik cair. Apabila proses fermentasi tidak dilakukan dengan benar, produk dapat berbau busuk, kualitasnya tidak stabil, dan kurang layak dipasarkan. Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan pelatihan yang



menekankan prinsip kerja sederhana, aman, higienis, dan mudah diulang di rumah atau kelompok usaha.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan keterampilan kepada mitra terkait pemanfaatan gedebog pisang menjadi pupuk organik cair, pengemasan produk, serta pemasaran berbasis digital marketing. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, menambah keterampilan produktif masyarakat, dan membuka peluang pengembangan UMKM berbasis pertanian organik di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sebagai peserta aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama, yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelatihan, dan tahap monitoring evaluasi. Tahapan tersebut disusun agar kegiatan dapat menjawab kebutuhan mitra secara sistematis.

1. Tahapan dalam Kegiatan

- a. Tahap observasi dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, potensi limbah gedebog pisang, calon peserta, lokasi kegiatan, serta bentuk pelatihan yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat.
- b. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan, menyiapkan alat dan bahan, membuat contoh desain label, menyusun format katalog digital, serta menyiapkan instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman dan respons peserta.
- c. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung pembuatan pupuk organik cair gedebog pisang. Pada tahap ini peserta melakukan pencacahan bahan, pencampuran larutan fermentasi, pengisian wadah fermentasi, dan



simulasi pengemasan produk. Setelah itu peserta mengikuti sesi digital marketing berupa praktik membuat konten promosi, label produk, dan katalog WhatsApp Business.

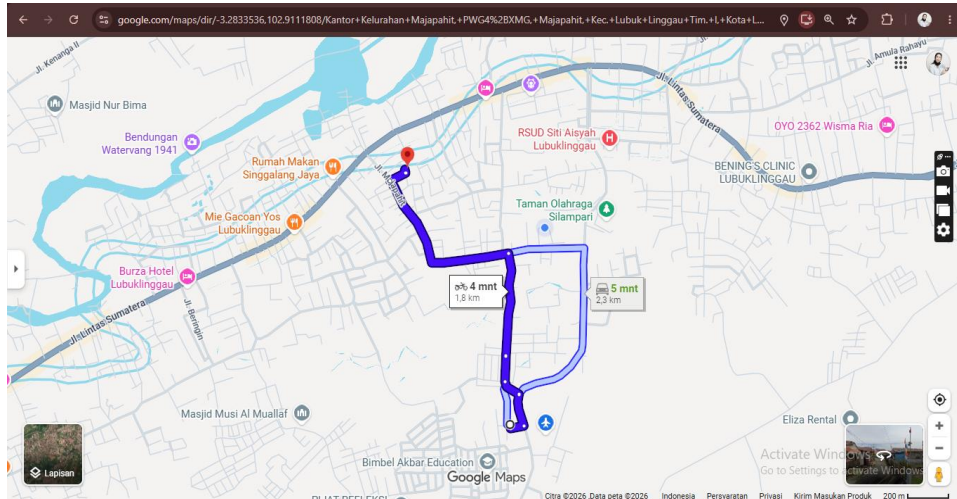
- d. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan, mengumpulkan umpan balik peserta, serta menyusun rencana tindak lanjut. Evaluasi difokuskan pada pemahaman peserta terhadap proses pembuatan POC, kemampuan menjelaskan manfaat produk, serta kesiapan peserta menggunakan media digital untuk promosi.

2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan meliputi pisau, talenan, ember fermentasi bertutup, pengaduk, gelas ukur, saringan, corong, botol kemasan, alat tulis, dan perangkat telepon genggam untuk praktik pemasaran digital. Bahan yang digunakan meliputi gedebog pisang, air cucian beras atau air bersih, gula merah atau molase, EM4 atau bioaktivator, serta label kemasan.

3. Prosedur Pembuatan Pupuk Organik Cair

- a. Gedebog pisang dibersihkan dari kotoran, kemudian dicacah kecil agar proses fermentasi berlangsung lebih cepat.
- b. Gula merah atau molase dilarutkan dalam air, kemudian ditambahkan bioaktivator sesuai kebutuhan pelatihan.
- c. Gedebog pisang yang telah dicacah dimasukkan ke dalam ember fermentasi, kemudian dicampur dengan larutan bioaktivator.
- d. Wadah ditutup rapat dan disimpan di tempat teduh selama 14-21 hari. Tutup wadah dibuka secara berkala untuk mengeluarkan gas fermentasi.
- e. Setelah proses fermentasi selesai, larutan disaring dan dimasukkan ke dalam botol kemasan.
- f. Produk diberi label yang memuat nama produk, bahan utama, manfaat, cara pakai, tanggal produksi, dan identitas kelompok/UMKM



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau pada bulan Agustus 2023. Peserta kegiatan berasal dari unsur masyarakat, pelaku UMKM, kader kelurahan, dan kelompok warga yang memiliki ketertarikan pada pengolahan limbah organik serta pengembangan produk pertanian. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan pemasaran digital.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan untuk menentukan lokasi kegiatan, kebutuhan peserta, serta bahan-bahan lokal yang dapat dimanfaatkan. Tim juga menyiapkan materi mengenai manfaat pupuk organik cair, bahaya limbah organik yang tidak dikelola, potensi gedebog pisang, serta peluang digital marketing untuk produk UMKM. Persiapan alat dan bahan dilakukan sebelum kegiatan agar proses pelatihan berjalan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan materi mengenai prinsip dasar pupuk organik cair dan proses fermentasi. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Setelah sesi materi, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan pupuk organik cair yang dimulai dari pemilihan gedebog pisang, pencacahan bahan, pencampuran larutan fermentasi, pengisian wadah, hingga penjelasan proses penyimpanan.



Peserta menunjukkan antusiasme yang baik karena bahan yang digunakan mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung bahwa gedebog pisang yang biasanya dibuang dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat. Dalam sesi diskusi, peserta juga menyampaikan pertanyaan terkait lama fermentasi, cara mengurangi bau, cara penggunaan pupuk, dan peluang penjualan produk di lingkungan sekitar.

Pada sesi pemasaran digital, peserta diperkenalkan pada pentingnya merek, kemasan, foto produk, narasi promosi, dan layanan pelanggan. Tim pelaksana memberikan contoh pembuatan label sederhana untuk produk POC Gedebog Pisang Majapahit. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan WhatsApp Business sebagai katalog produk, penulisan caption promosi, serta pembuatan konten edukasi singkat untuk media sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan terpadu antara produksi dan pemasaran digital lebih mudah diterima peserta karena memberikan gambaran lengkap dari bahan baku hingga produk siap dipasarkan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pembuatan pupuk organik cair, tetapi juga memahami pentingnya memperkuat nilai jual produk melalui kemasan dan promosi digital.

Tahap Pelaksanaan Teknis

Tahap teknis pembuatan pupuk organik cair dilaksanakan dengan memperhatikan kebersihan alat, kesesuaian bahan, dan keselamatan kerja. Gedebog pisang yang digunakan dipilih dari bahan yang masih segar dan tidak tercampur sampah anorganik. Proses pencacahan dilakukan untuk memperluas permukaan bahan sehingga mikroorganisme lebih mudah menguraikan bahan organik. Setelah larutan bioaktivator dicampurkan, wadah fermentasi ditutup dan diberi penjelasan mengenai jadwal pengecekan.

Produk hasil pelatihan berupa contoh pupuk organik cair yang masih membutuhkan waktu fermentasi. Peserta diberikan pemahaman bahwa kualitas produk dapat diamati melalui warna larutan, aroma fermentasi, dan tidak adanya



kontaminasi berlebihan. Produk yang telah selesai difermentasi dapat disaring, dikemas, dan digunakan dengan pengenceran sebelum diaplikasikan pada tanaman.

Tahap Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan digital marketing dilakukan untuk menghubungkan hasil produksi dengan peluang pasar. Peserta dilatih untuk menyusun identitas produk, menentukan keunggulan produk, membuat pesan promosi, serta memilih media pemasaran yang sesuai. Materi menekankan bahwa produk pupuk organik cair perlu disertai informasi yang jelas, seperti bahan utama, manfaat, cara penggunaan, dan kontak pemesanan.

Strategi pemasaran digital yang disarankan meliputi penggunaan WhatsApp Business untuk katalog dan pemesanan, Instagram atau Facebook untuk promosi visual, serta konten edukasi untuk membangun kepercayaan calon konsumen. Peserta juga diarahkan untuk menampilkan proses produksi secara transparan agar produk terlihat lebih kredibel dan memiliki cerita lokal yang kuat.

Luaran yang Dihasilkan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas luaran produk, luaran pengetahuan, luaran keterampilan, dan luaran publikasi. Luaran produk berupa contoh pupuk organik cair gedebog pisang yang dikemas menggunakan botol sederhana dan diberi label. Produk ini menjadi contoh awal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat dan pelaku UMKM setelah kegiatan selesai.

Luaran pengetahuan berupa peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat pemanfaatan limbah organik, prinsip fermentasi, dan peluang pengembangan pupuk organik cair. Luaran keterampilan berupa kemampuan peserta dalam melakukan tahapan pembuatan POC, menyusun label, mengambil foto produk, dan menyusun pesan promosi untuk media digital.

Luaran administrasi kegiatan meliputi materi pelatihan, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, dan laporan akhir. Selain itu, luaran akademik yang

direncanakan adalah artikel pengabdian kepada masyarakat yang akan disusun berdasarkan hasil kegiatan dan diajukan pada jurnal pengabdian masyarakat. Luaran ini diharapkan dapat memperluas manfaat kegiatan dan menjadi referensi bagi program pemberdayaan masyarakat lainnya.



Gambar 2. Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran Digital

SIMPULAN

Hasil kegiatan berupa produk contoh pupuk organik cair gedebog pisang dan materi pemasaran digital akan disosialisasikan kepada masyarakat Kelurahan Majapahit. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan warga, kelompok PKK, karang taruna, pelaku UMKM, dan kanal media sosial kelurahan. Tujuan sosialisasi adalah memperluas informasi mengenai manfaat pemanfaatan limbah gedebog pisang dan peluang pengembangan produk organik lokal. Sosialisasi



hasil juga dapat dilakukan melalui publikasi artikel pengabdian masyarakat, dokumentasi foto, video pendek, dan katalog produk. Dengan adanya sosialisasi berkelanjutan, diharapkan semakin banyak masyarakat yang tertarik mengolah limbah organik menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Program berkelanjutan yang disarankan adalah pembentukan kelompok kecil atau tim produksi POC di tingkat kelurahan. Kelompok ini dapat bertugas mengumpulkan bahan baku, menjaga konsistensi produksi, mengelola kemasan, dan melakukan promosi digital. Dengan adanya kelompok, proses produksi dan pemasaran dapat lebih terorganisasi sehingga peluang pengembangan UMKM lebih terbuka. Program lanjutan juga dapat diarahkan pada uji coba aplikasi pupuk organik cair pada tanaman pekarangan atau demplot sederhana. Hasil uji coba dapat digunakan sebagai materi promosi berbasis bukti dan menjadi testimoni produk. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan mengenai pencatatan biaya produksi, penentuan harga jual, pencatatan penjualan, serta pengembangan desain kemasan yang lebih profesional. Pada aspek pemasaran digital, tindak lanjut dapat dilakukan melalui pendampingan pembuatan kalender konten, foto produk berkala, konten edukasi, testimoni konsumen, dan optimalisasi WhatsApp Business. Kegiatan ini penting agar promosi tidak hanya dilakukan sesaat setelah pelatihan, tetapi menjadi kebiasaan pemasaran yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice*. Pearson.

Higa, T., & Parr, J. F. (1994). *Beneficial and Effective Microorganisms for a Sustainable Agriculture and Environment*. International Nature Farming Research Center.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.

Lingga, P., & Marsono. (2013). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya.

Roidah, I. S. (2013). *Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan*



tanah. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, 1(1), 30-42.

Sutedjo, M. M. (2010). Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta.

Yuwono, D. (2006). Kompos. Penebar Swadaya.